

NASKAH PIDATO OES SUMATERA BARAT 2026

NAMA : NILIL AFKHAYRI
SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SIJUNJUNG
JUDUL : " Dari Potensi Menjadi Aksi: Peran Talenta Muda dalam Menggerakkan Ekonomi Syariah di Ranah Minang

(PEMBUKAAN)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang terhormat Dewan Juri, Hadirin sekalian yang berbahagia, Serta generasi muda Sumatera Barat yang saya banggakan. Puji syukur marilah kita uca

apkan atas ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan nikmat iman, nikmat kesehatan, dan nikmat kesempatan, sehingga kita dapat berkumpul dalam ajang mulia Olimpiade Ekonomi Syariah Sumatera Barat tahun 2026.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, teladan terbaik dalam bermuamalah, berdagang secara jujur, dan membangun peradaban ekonomi yang berkeadilan.

Hadirin yang berbahagia. "Judul pidato saya hari ini adalah: Dari Potensi Menjadi Aksi: Peran Talenta Muda dalam Menggerakkan Ekonomi Syariah di Ranah Minang"

Hari ini saya berdiri di sini bukan hanya sebagai peserta, tetapi sebagai bagian dari generasi muda Minangkabau yang resah sekaligus optimis. Kita membawa satu gagasan besar: kitalah pemuda, talenta muda, yang memegang kunci untuk menggerakkan ekonomi syariah di Ranah Minang ini menuju kemandirian, keinklusifan, dan keberkahan yang berkelanjutan.

(MASALAH / REALITAS)

Sumatera Barat memiliki segalanya. Kita kaya akan budaya, hasil bumi, kuliner halal, pariwisata halal, dan UMKM yang tumbuh subur. Semangat gotong royong, raso jo pareso, dan kemitraan sudah ada dalam darah kita. Namun, mari kita jujur melihat realita:

Pertama, banyak usaha lokal belum terintegrasi ke dalam sistem keuangan syariah. Masih banyak pelaku UMKM yang terjebak pada sistem ribawi karena keterbatasan akses dan literasi.

Kedua, potensi ZISWAF - Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf - belum dikelola secara optimal dan produktif. Padahal, ini adalah instrumen pemerataan kesejahteraan yang sangat dahsyat jika dikelola profesional.

Ketiga, generasi muda masih minim terlibat dalam perencanaan dan penggerak ekonomi daerah. Kita masih menjadi penonton, bukan pemain utama.

Keempat, kesenjangan ekonomi masih terasa di beberapa wilayah. Kekayaan alam melimpah, tetapi kesejahteraan belum merata. Inilah masalah kita. Dan masalah ini tidak akan selesai jika kita hanya diam.

(LANDASAN)

Hadirin sekalian, mengapa harus ekonomi syariah? Karena ekonomi syariah bukan sekadar label halal dan tanpa bunga. Ekonomi syariah adalah sistem bermuamalah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, yang bertujuan mewujudkan falah - kesejahteraan dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi..."

Prinsip utamanya sangat jelas: Kepemilikan bersumber dari Allah, manusia hanyalah pengelola (khalifah). Keadilan dan pemerataan, dengan larangan tegas terhadap riba, gharar, dan penipuan. Keberkahan melalui kehalalan, usaha harus bermanfaat dan tidak merusak. Kepedulian sosial, melalui instrumen ZISWAF untuk pemerataan. Landasan ini selaras sempurna dengan falsafah hidup kita: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

(ANALISIS)

Jika kita analisis, Sumatera Barat memiliki modal sosial yang tidak dimiliki daerah lain. Budaya kita adalah budaya syariah itu sendiri. Prinsip kemitraan, kekeluargaan, dan musyawarah adalah ruh ekonomi syariah. Potensi kita luar biasa: UMKM, pertanian, dan industri kreatif yang siap naik kelas.

Pariwisata halal yang mendunia. Lembaga keuangan syariah dan BMT yang terus tumbuh. Kesadaran masyarakat akan produk halal yang tinggi, Namun potensi tanpa aksi adalah sia-sia. Tantangan literasi, akses modal syariah, dan belum optimalnya sertifikasi halal membuat potensi ini belum menjadi kekuatan ekonomi yang mandiri. Inilah celah yang harus diisi oleh talenta muda.

(SOLUSI - PERAN TALENTA MUDA)

Lalu, apa peran kita sebagai talenta muda? Kita tidak boleh hanya bertepuk tangan.

Kita harus bergerak dengan 5 solusi nyata:

a. Literasi dan Edukasi Ekonomi Syariah

Kita harus menjadi garda terdepan. Menyebarkan pemahaman bahwa ekonomi syariah bukan hanya untuk ulama, tapi untuk setiap pelajar, setiap keluarga, setiap pedagang di pasar. Edukasi tentang bahaya riba dan pentingnya memilih yang halal.

b. Menggerakkan Industri Halal Lokal.

Dorong UMKM untuk sertifikasi halal. Bangun kemitraan usaha berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), bukan berbasis bunga. Pasarkan produk lokal dengan prinsip kejujuran dan transparansi.

c. Optimalisasi ZISWAF Produktif

Ubah paradigma ZISWAF dari sekadar amal konsumtif menjadi produktif. Dikelola secara profesional, transparan, dan digital: Untuk modal usaha kaum dhuafa Untuk beasiswa dan pelatihan keterampilan pemuda Untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah d. Kewirausahaan Syariah yang Kreatif dan Berkelanjutan

d. Bangun usaha yang beretika. Jujur, tidak menipu timbangan, tidak merusak lingkungan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Usaha yang diniatkan sebagai ibadah akan mendatangkan keberkahan

e. Ekonomi Syariah Berakar Budaya Lokal

Padukan kearifan lokal Minangkabau dengan prinsip syariah. Inilah keunikan kita. Ekonomi syariah di Sumatera Barat harus berwajah Minangkabau: gotong royong, kekeluargaan, dan bermartabat.

(AJAKAN)

Hadirin sekalian, terutama teman-teman generasi muda, Visi kita jelas: Mandiri, Inklusif, dan Berkelanjutan.

Mandiri artinya kita tidak bergantung pada pihak luar, kita membangun kekuatan dari dalam daerah kita sendiri. Inklusif artinya tidak ada yang tertinggal. Setiap warga, dari kota hingga pelosok nagari, berhak merasakan kesejahteraan.

Berkelanjutan artinya kemakmuran hari ini tidak boleh mengorbankan masa depan anak cucu kita. Maka, saya mengajak kita semua:

Mari kita mulai dari diri sendiri. Mulai dari hal kecil: jujur dalam berdagang, memilih yang halal, menabung di lembaga keuangan syariah, dan menyisihkan harta untuk ZISWAF. Jadikan ilmu dan bakat kita sebagai amal jariyah. Gerakkan ekonomi syariah dari lingkaran terkecil - keluarga, sekolah, lingkungan - hingga ke seluruh penjuru Sumatera Barat

(PENUTUP)

Hadirin yang berbahagia, Kesimpulan dari Pidato saya pada kesempatan ini Adalah: Membangun ekonomi syariah memang bukan pekerjaan mudah, namun bukan hal yang mustahil. Allah SWT telah mengingatkan kita dalam firman-Nya:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Perubahan itu ada di tangan kita. Di tangan talenta muda. Semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita, menjadikan usaha kita berkah, dan menjadikan Sumatera Barat sebagai percontohan ekonomi syariah yang sejahtera, mandiri, dan bermartabat.

Demikian yang dapat saya sampaikan, mohon maaf atas segala kekurangan dan kehilafan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.